

**Analisis Pendapatan Petani Jagung
Pemelihara Kuda Di Desa Pinabetengan
Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa**

*Income Analysis Of Corn Farmers Keeping Horses
In Pinabetengan Village West Tompaso District Minahasa Regency*

Jenifer Kapriati Sondakh ^{(1)*}, Sherly Gladys Jocom ⁽²⁾, Mex Frans Lodwyk Sondakh ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 15031104145@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 31 Mei 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Mei 2023

ABSTRACT

The research objective was to analyze the income of maize farmers who raise horses in Pinabetengan Village, West Tompaso District, Minahasa Regency. The research was conducted from August to October 2021, starting from preparation until the preparation of the research report. The research was conducted in Pinabetengan Village, West Tompaso District, Minahasa Regency. The data sources used in this research are primary data obtained directly from respondents of horse keeping corn farmers in Pinabetengan Village, West Tompaso District, Minahasa Regency and asking questions that have been prepared previously. As well as secondary data obtained from relevant institutions or agencies such as the Pinabetengan Village Office, the West Tompaso District Agricultural Extension Office (BPP), and other scientific literature. The sampling method was carried out with a simple random method (purposive sampling), as many as 10 respondents of corn farmers who raise horses in Pinabetengan Village, West Tompaso District, Minahasa Regency. Data analysis used is descriptive statistical analysis by calculating the average income, and tabulating the data. Based on the results of the study it can be concluded that the income of horse-breeding corn farmers in Pinabetengan Village, West Tompaso District, Minahasa Regency amounted to IDR11.719.150 per farmer in one growing season. This income is a large amount for corn farmers and their families in Pinabetengan Village, West Tompaso Subdistrict, Minahasa Regency. The income is turned back into the business and the family life of the farmers.

Keywords : income; maize farmer; horse keeper

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pendapatan petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus hingga Oktober 2021, mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden petani jagung pemelihara kuda yang ada di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Serta data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Kantor Desa Pinabetengan, Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tompaso Barat, serta pustaka ilmiah lainnya. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (purposive sampling), sebanyak 10 responden petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, dan mentabulasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa sebesar Rp11.719.150 perpetani dalam satu musim tanam. Pendapatan ini merupakan jumlah yang besar untuk para petani jagung serta keluarganya yang berada di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. Pendapatan tersebut diputar kembali untuk usaha yang dilakukan serta biayai kehidupan keluarga para petani.

Kata kunci : pendapatan; petani jagung; pemelihara kuda

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Menurut Pusdatin (2015), data PDB tahun 2015 memperlihatkan rata-rata kontribusi tanaman pangan menunjukkan *share* terbesar kedua setelah tanaman perkebunan yaitu sebesar 3.41% dari total *share* pertanian sebesar 10.28%.

Jagung merupakan salah satu komoditas strategis dan bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras, disamping itu jagung berperan sebagai pakan ternak, bahan baku industri dan rumah tangga (Ditjen Tanaman Pangan, 2004). Pengembangan komoditas jagung di Indonesia masih mengalami beberapa kendala antara lain masih sedikitnya penggunaan benih hibrida, kelangkaan pupuk, kelembagaan belum berkembang, teknologi pasca panen dan panen belum memadai, dan lahan garapan sempit (Ditjendtan, 2004). Selain itu, sistem produksi dan tataniaga ternak ternyata belum dapat menunjang peningkatan produksi jagung. Selama ini makanan ternak didatangkan dari luar daerah dalam bentuk pakan jadi, sehingga tidak dapat menyerap produksi jagung domestik (Swain *et al.*, 2005).

Suatu usahatani yang melakukan sinergisme atau keterkaitan saling menguntungkan antara tanaman dan ternak disebut sebagai integrasi tanaman ternak. Petani jagung memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk organik untuk tanaman jagungnya, kemudian memanfaatkan limbah pertanian jagung sebagai pakan ternak, dan ternak yang dipelihara oleh petani jagung salah satunya adalah kuda. Data BPS Tahun 2012, menunjukkan produksi jagung Indonesia mencapai kurang lebih 19 juta ton sementara kebutuhan jagung untuk bahan baku industri pakan ternak terus meningkat seiring meningkatnya tingkat konsumsi daging di

Indonesia. Kebutuhan bahan baku pakan ternak di Indonesia sangat besar. Komposisi formula ransum pakan terdiri dari 40-50% jagung dan sisanya dari bungkil kedelai. Dengan asumsi kebutuhan pakan 15 juta ton maka diperlukan substitusi jagung antara 7-7,5 juta ton. Tingkat konsumsi jagung untuk pakan ternak tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan.

Peningkatan atau penurunan produksi jagung dapat dilihat dalam beberapa faktor antara lain luas lahan produksi jagung, modal yang digunakan, bibit jagung, tenaga kerja, jumlah hasil produksi yang dijadikan sebagai pakan ternak.

Desa Pinabetengan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Dengan luas wilayah 660 Ha dan sebagian besar penduduk bermatapencarian sebagai petani dan jagung sebagai komoditi utama. Total luas lahan pertanian jagung \pm 10-15 Ha. Jumlah petani jagung di Desa Pinabetengan \pm 20-25 orang dan 10 diantaranya petani jagung pemelihara kuda, berdasarkan pra-survei berupa wawancara informal pada beberapa petani jagung pemelihara kuda didapatkan bahwa setiap petani jagung yang memelihara kuda memiliki kuda berjumlah \pm 1 – 2 ekor.

Adapun hasil produksi jagung dipanen setiap 4 bulan sekali sebanyak 6 ton dalam bentuk jagung muda dan jagung pipil. Jagung muda dan jagung pipil 5 ton dijual di pasar-pasar terdekat ibukota kabupaten atau provinsi sementara 1 ton jagung muda diolah dan digunakan sebagai pakan kuda \pm 5-8 kg/hari. Alasan petani jagung yang juga memelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat adalah selain dapat meningkatkan produksi jagung dan menguntungkan, kotoran kuda juga bisa dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman jagung namun kendala yang sering muncul adalah tidak tersedianya pakan kuda secara memadai, sering tidak ada keseimbangan hasil produksi jagung untuk dijual karena jagung muda diambil dan diolah menjadi pakan kuda.

Hal ini mendasari untuk melakukan penelitian tentang analisis pendapatan petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pendapatan petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Menganalisis pendapatan petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus hingga Oktober 2021, mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung menggunakan alat bantu daftar kuesioner yang disusun sesuai kebutuhan penelitian seperti biaya produksi, penerimaan, jumlah ternak kuda, identitas responden dan lain sebagainya terhadap petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer yang diperoleh langsung dari responden petani jagung pemelihara kuda yang ada di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Serta data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Kantor Desa Pinabetengan, Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tompaso Barat, serta pustaka ilmiah lainnya.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*purposive sampling*), sebanyak 10 responden petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Produksi jagung.
2. Jumlah kepemilikan ternak kuda.
3. Luas lahan usahatani jagung (Ha).
4. Pestisida (L/Mt).
5. Pupuk (Kg/Mt).
6. Tenaga kerja.
7. Biaya benih/bibit (Rp/Mt).
8. Biaya pupuk (Rp/Mt).
9. Biaya pestisida/ herbisida/ insektisida (Rp/Mt).
10. Biaya produksi (Rp/Tahun).
11. Biaya Tenaga Kerja (Rp/Mt).
12. Biaya Obat-Obatan Ternak (Rp).

Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, dan mentabulasi data.

1. Mengetahui penerimaan usaha petani jagung pemelihara kuda digunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue*/penerimaan (Rp/Tahun)

Q : Jumlah Produksi per tahun

P : Harga (Rupiah)

2. Mengetahui pendapatan usaha petani jagung pemelihara kuda digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Total pendapatan yang diperoleh petani jagung pemelihara kuda

TR : *Total revenue*/penerimaan yang diperoleh petani jagung pemelihara kuda

TC : *Total cost*/biaya yang dikeluarkan petani jagung pemelihara kuda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Desa Pinabetengan adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Terdiri dari 3 Jaga, dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : Desa Pinabetengan Utara

Sebelah Timur : Desa Tonsewer

Sebelah Selatan : Desa Pinabetengan Selatan & Bukit Tanderukan

Sebelah Barat : Desa Pinabetengan Utara

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tolombukan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	329	52.22
2.	Perempuan	301	47.78
Jumlah		630	100.00

Sumber: Kantor Desa Pinabetengan, 2020

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin, laki-laki sebanyak 329 jiwa (52.22%) dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 301 jiwa (47.78%), yang tersebar dalam 3 (tiga) jaga.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1.	Pra Sekolah	70	11.11
2.	SD	83	13.17
3.	SMP	103	16.34
4.	SMA	176	27.93
5.	Sarjana	86	13.65
6.	Lain-lain	102	16.19
Jumlah		630	100.00

Sumber: Kantor Desa Pinabetengan, 2020

Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terendah pada pra sekolah 70 (11.11%) jiwa sedangkan tertinggi pada penduduk yang lulus SMA 176 (27.93%) jiwa.

Karakteristik Responden

Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Tingkat umur mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas dan konsep berpikir seseorang. Umur merupakan tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang dikukur setiap tahun sejak lahir sampai sekarang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur (Tahun)

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	31 - 40	3	30.00
2.	41 - 50	2	20.00
3.	≥ 51	5	50.00
Jumlah		10	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Usia responden termuda 39 tahun sedangkan responden dengan usia tertua 68 tahun. Tabel 3 menunjukkan jumlah responden terdikit pada usia 41-50 tahun sebanyak 2 (20.00%) petani dan terbanyak pada usia ≥51 tahun yaitu 5 petani (50.00%).

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat berpengaruh terhadap pola pikir dan pengetahuan. Umumnya orang dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memiliki pengetahuan

yang banyak dibanding dengan orang yang hanya berpendidikan rendah. Pola pikir, pengetahuan dan perilaku orang yang berpendidikan tinggi cenderung dinamis dan mengikuti perkembangan zaman, sedang orang yang menempuh pendidikan rendah biasanya cenderung statis dan kurang berkembang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	1	10.00
2.	Tamat SMP	5	50.00
3.	Tamat SMA/SMK	4	40.00
Jumlah		10	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan formal dibangku sekolah dimana pendidikan adalah menyiapkan seseorang untuk memasuki kehidupan dimasa mendatang yang dibekali dengan keterampilan. Responden terbanyak pada tingkat pendidikan tamat SMP berjumlah sama 5 (50.00%) responden.

Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan Tanaman Jagung

Luas lahan petani jagung merupakan luas area yang ditanami jagung oleh petani jagung pada musim tertentu. Sebagian besar penduduk masyarakat Desa Pinabetengan memilih jagung sebagai komoditi unggul. Lahan di Desa Pinabetengan dengan lahan milik sendiri sebanyak 7 responden dan lahan sewaan yang dikelola sebanyak 3 responden.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Luas Lahan yang Digunakan untuk Menanam Jagung (Ha)

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5 - 1	4	40.00
2.	1 - 2	4	40.00
3.	> 2	2	20.00
Jumlah		10	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan responden berdasarkan luas lahan yang digunakan untuk menanam jagung, luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani meningkat. Total jumlah luas lahan keseluruhan 10 responden adalah 10,6

Ha. Tabel 5 menunjukkan reponden dengan kategori memiliki lahan 0,5 – 1 dan reponden yang memiliki lahan 1 – 2 Ha berjumlah sama yaitu masing-masing 4 responden (40.00%).

Negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lain. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan.

Jumlah Responden Berdasarkan Penggunaan Benih/Bibit Jagung

Benih atau bibit jagung adalah untuk dibudidaya dan berkualitas untuk awal memulai produksi pertanian jagung yang ditanam dalam luas area tertentu oleh petani jagung pada musim tertentu. Sebagian besar penduduk masyarakat Desa Pinabetengan memilih jagung sebagai komoditi unggul.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Penggunaan Benih/Bibit Jagung (Kg)

No.	Benih/Bibit Jagung (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 - 5 Kg	3	30.00
2.	6 - 10 Kg	4	40.00
3.	≥ 11 Kg	3	30.00
Jumlah		10	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan penggunaan benih terbanyak pada 6 – 10 Kg dengan jumlah petani sebanyak 4 orang (40.00%) dari total keseluruhan petani jagung, dan sebanyak 3 orang petani (30.00%) menggunakan benih/bibit jagung sebanyak 1 – 5 Kg, dan ≥ 11 Kg. Harga benih rata-rata yang berlaku di daerah penelitian Rp4.500/Kg.

Jumlah Responden Berdasarkan Penggunaan Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung suatu unsur atau nutrisi yang diperlukan untuk tanaman bertumbuh dan berkembang, memasuki musim tanam, kebutuhan pupuk bagi para petani jagung sangatlah penting untuk menjaga kesuburan tanaman guna meningkatkan hasil produksi.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Penggunaan Jumlah Pupuk (Kg)

No.	Penggunaan Pupuk (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10 - 15 Kg	5	50.00
2.	16 - 20 Kg	2	20.00
3.	≥ 21 Kg	3	30.00
Jumlah		10	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan jumlah pupuk yang digunakan terbanyak pada range ≥ 21 Kg sebanyak 10 orang (50.00%). Petani Desa Pinabetengan menggunakan jenis pupuk Kandang, Phonska, dan Urea dengan jumlah pembelian berarvariasi tiap petani.

Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan dalam keluarga meliputi suami, istri, dan anak yang menjadi beban tanggungan dalam keluarga, dengan tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan kepala keluarga semakin besar dengan jumlah tanggungan maka mempengaruhi pendapatan dari keluarga.

Tabel 8. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	5	50.00
2.	> 2	5	50.00
3.	Tidak Ada	0	0
Jumlah		10	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang tertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga, apabila tidak bisa menanggung

biaya hidupnya sendiri maka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya.

Tabel 8 menunjukkan responden berdasarkan tanggungan dalam keluarga yang memiliki jumlah tanggungan 1 – 2 orang dan juga > 2 memiliki jumlah yang sama yaitu 5 orang (50.00%).

Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Keberhasilan petani jagung dalam kegiatan usahatani jagung erat kaitannya dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola usaha tani. Semakin banyak pengalaman petani semakin tinggi wawasan yang diperoleh.

Tabel 9. Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Belum Berpengalaman	0	0
2.	Berpengalaman	10	100.00
Jumlah		10	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Pengalaman bertani dari 10 responden petani rata-rata memiliki pengamalaman lebih dari 10 tahun. Keberhasilan usahatani jagung sangat tergantung kepada kompetensi dan pengalaman petani sebagai pengelola utama. Kompetensi dan pengalaman petani tidak sama satu dengan lainnya, hal ini sangat tergantung kepada karakteristik yang dimiliki. Kompetensi dan pengalaman tersebut mencakup tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman usaha, interaksi dengan penyuluh, pemanfaatan media komunikasi dan luas lahan. Tabel 9 menunjukkan bahwa semua responden petani jagung semuanya berpengalaman dalam mengelolah usahatani jagung.

Jumlah Responden Berdasarkan Penggunaan Asal Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia seperti halnya di lahan pertanian. Penggunaan tenaga kerja pada lahan pertanian jagung sesuai dengan luas lahan yang dimiliki, semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit juga biaya yang dikeluarkan.

Seluruh responden petani jagung memiliki tenaga kerja baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja sangat membantu dalam meningkatkan hasil produksi dan lahan garapan, tenaga kerja dalam keluarga dapat menghemat pengeluaran, selain itu pembiayaan dapat digunakan untuk modal lainnya.

Analisis Pendapatan Petani Jagung Pemelihara Kuda

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat (NPA) dan biaya pajak.

Tabel 10. Biaya Tetap Usahatani Jagung Pemelihara Kuda di Desa Pinabetengan

No.	Uraian	Total
1.	Pajak Lahan	132.500
2.	Biaya Alat	
	Cangkul	2.000.000
	Parang	1.050.000
	Garukan	800.000
	Jumlah	3.982.500

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan biaya tetap usahatani jagung pemelihara kuda paling banyak dikeluarkan untuk biaya pajak yaitu berjumlah Rp3.982.500.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk, benih dan pestisida yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi, pupuk, benih, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 11. Biaya Variabel Usahatani Jagung Pemelihara Kuda di Desa Pinabetengan

No.	Uraian	Total
1.	Benih/bibit	425.000
2.	Pupuk	
	Pupuk Kandang	576.000
	Pupuk Phonska	750.000
	Pupuk Urea	640.000
3.	Pestisida/Herbisida/Insektisida	262.500
	Fostin	
	Antilat	240.000
4.	Tenaga Kerja Luar Keluarga	4.200.000
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	2.550.000
5.	Bensin	1.000.000
	Jumlah	12.874.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya terbesar pada variabel ini adalah biaya pupuk urea sebesar Rp6.300.000 dan paling sedikit pada biaya benih/bibit sebesar Rp425.000. Biaya pupuk urea memiliki harga yang tinggi dan banyak dibutuhkan oleh petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa karena pupuk urea memiliki kualitas yang baik terhadap produksi jagung dan keberadaan pupuk urea mudah didapat.

Biaya Penerimaan Petani Jagung Pemelihara Kuda

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni *et al.*, 2014). Biaya penerimaan petani jagung pemelihara kuda didapatkan dari hasil penjualan pupuk kandang, jagung muda, jagung kering, dan kuda.

Tabel 12. Total Penerimaan Petani Jagung Kering Pemelihara Kuda di Desa Pinabetengan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa (Rp/Pertahun)

No.	Luas Lahan (Ha)	Produksi Jagung Kering	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1.	1	35	5.000	175.000
2.	0,5	25	5.000	125.000
3.	1	30	5.000	150.000
4.	1	35	5.000	175.000
5.	0,5	30	5.000	150.000
6.	0,5	30	5.000	150.000

7.	1	30	5.000	150.000
8.	2,5	35	5.000	175.000
9.	2,1	30	5.000	150.000
10.	0,5	25	5.000	125.000
Total	10,6	305	50.000	1.525.000
Rata-rata	1,06	30,5	5.000	152.500

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 13. Total Penerimaan Petani Jagung Muda Pemelihara Kuda di Desa Pinabetengan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa (Rp/Pertahun)

No.	Luas Lahan (Ha)	Produksi Jagung Kering	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1.	1	30	10.000	300.000
2.	0,5	25	10.000	250.000
3.	1	25	10.000	250.000
4.	1	30	10.000	300.000
5.	0,5	20	10.000	200.000
6.	0,5	20	10.000	200.000
7.	1	30	10.000	300.000
8.	2,5	30	10.000	300.000
9.	2,1	25	10.000	250.000
10.	0,5	20	10.000	200.000
Total	10,6	186	100.000	2.550.000
Rata-rata	1,06	19	10.000	255.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 12 dan Tabel 13 menunjukkan bahwa penerimaan terbesar pada biaya penerimaan produksi jagung muda sebesar Rp2.550.000 dan biaya terendah ada pada penerimaan jagung kering sebesar Rp1.525.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa sebesar Rp11.719.150 perpetani dalam satu musim tanam. Pendapatan ini merupakan jumlah yang besar untuk para petani jagung serta keluarganya yang berada di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. Pendapatan tersebut diputar kembali untuk usaha yang dilakukan serta biayai kehidupan keluarga para petani.

Saran

Sebaiknya petani jagung pemelihara kuda di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa dapat menyentuh seluruh petani yang ada di Desa Pinabetengan agar dapat menambah penghasilan bukan hanya dari hasil panen dan penjualan jagung melainkan dari usaha ternak kuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjentan, 2004. *Profil kedelai (Glycine max). Buku 1*. Direktorat Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Husni, A., K. Hidayah., & Maskan. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescens) Di Desa Purwajaya Kecamatan LoaJjanan. *Jurnal Arifor*. 13 (1), 96-103.
- Pusdatin. 2015. *Outlook Padi Tahun 2015*. Pusat data dan sistem informasi pertanian.
- Swain D.K., S. Herath., A. Pathirane., & B.N. Mittra. 2005. Rainfed lowland and flood prone rice: a critical review on ecology and management technology improving the productivity in Asia. Thailand (ID): Role of Water Sciences in Transboundary River Basin Management.